

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Dasrini, dkk., 2019).

A.2. Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*) yaitu mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya.
2. Memahami (*Comprehension*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menafsirkan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
4. Analisis (*Analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek ke dalam unsur-unsur dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun rumusan baru dari rumusan-rumusan yang ada.
6. Evaluasi (*Evaluation*) berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan proses pembuktian atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Mardiyati, dkk., 2022).

A.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan mencakup di dalamnya pendidikan karakter, yang merupakan proses yang disengaja untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting, karena dengan karakter, manusia akan menjadi mulia dan menjadi makhluk istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lain bahkan dengan sesama manusia. Karena sangat pentingnya pendidikan karakter, maka keberadaan metode untuk mencapainya juga menjadi sangat penting (Azizah, A., 2021).

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan sedangkan pekerjaan umumnya merupakan kegiatan menyita waktu bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

B. Kebersihan Gigi Dan Mulut

B.1. Defenisi Kebersihan Gigi Dan Mulut

Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, karena menjaga agar mulut tetap bersih, mencegah infeksi pada rongga mulut, serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut (Arianto, A., 2018).

Kebersihan gigi dan mulut OHI-S atau oral hygiene index simplified merupakan pemeriksaan gigi dan mulut dengan menjumlah debris index (DI) dan calculus index (CI). DI adalah skor atau nilai dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada gigi calculus indeks CI adalah skor atau nilai endapan keras atau karang gigi yang terjadi karena debris yang mengalami pengapuran yang melekat pada gigi.

B.2. Defenisi OHI-S

OHI-S adalah suatu indeks untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang. Green and Vermillion memilih enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dan dapat mewakili segmen depan maupun belakang seluruh pemeriksaan gigi yang ada didalam rongga mulut (Astuti, Y., 2019).

B.3. Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan karies pada kelompok status OHI-S sedang paling besar mengalami karies (38,6%), tinggi sedangkan pada kelompok status OHI-S baik paling besar mengalami karies sangat rendah (32,5%) dan kelompok OHI-S buruk 100% mengalami karies mulut (OHI-S) merupakan pengukuran kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan melalui nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan plak (plak) dan karang gigi (kalkulus). Kebersihan gigi dan mulut mengindikasikan seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dimana apakah masih tersisa plak dan karang gigi yang dapat berdampak terjadinya karies.1,18,19

Berdasarkan pada hasil penelitian ini didapatkan hasil uji korelasi Spearman-rho OHI S dan karies $p=0,001$, menunjukkan tinggi.

Berdasarkan persentase diatas menunjukkan bahwa status OHI-S sedang berdampak dengan kejadian karies DMFT tinggi dan OHI-S baik berdampak dengan kejadian karies sangat rendah. Dalam hal ini anak panti asuhan perlu diingatkan pentingnya menyikat gigi pada bagian sela-sela gigi yang susah dijangkau dengan rutin dan konsumsi buah merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap plak dan kalkulus.

B.4. Debris Indeks

Debris adalah sisa-sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut, pada permukaan gigi dan di bawah gingival setelah seseorang makan (Wardani, G., 2021). Kriteria ini dinilai berdasarkan keadaan endapan lunak atau debris dan karang gigi dan kalkulus. Pemeriksaan 6 gigi yaitu: 16, 11, 26, 36, 31, dan 46. Pada gigi 16, 11, 26, 31 yang dilihat permukaan bukalnya sedangkan gigi 36 dan 46 permukaan lingualnya. Indeks debris yang dipakai adalah Debris Indeks (DI).

Indeks Menurut Green and Vemillion, kriteria penilaian debris adalah sebagai berikut :

- 0 = tidak ada debris lunak
- 1 = terdapat selapis debris lunak menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi
- 2 = terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi
- 3 = terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi

$$\text{Debris Indeks} = \frac{\text{Jumlah penilaian debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa penilaian}}$$

debris indeks adalah sebagai berikut:

- Baik = 0 - 0,6
- Sedang = 0,7 - 1,8
- Buruk = 1,9-3,0

B.5. Kalkulus Indeks

Kalkulus merupakan suatu masa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek sosial lainnya di dalam mulut misalnya, restorasi dan gigi geligi, dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi dan gigi geligi tiruan. Kalkulus adalah plak terklasifikasi. Tahap-tahap pembentukan dapat dipantau dengan mengamati veneer plastik yang terpasang pada gigi geligi atau tiruan.

Kalkulus jarang jarang ditemukan pada gigi susu dan tidak sering ditemukan pada gigi permanen anak mudah usia. Meskipun demikian, pada anak usia 9 tahun kalkulus sudah dapat ditemukan pada sebagian besar rongga mulut, dan pada hampir seluruh anggota mulut individu dewasa.

B.5.1. Jenis kalkulus

1. Kalkulus Supragingiva

Kalkulus supragingival adalah kalkulus yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai puncak gingival margin dan dapat dilihat. Kalkulus ini berwarna putih kekuning-kuningan, konsistensinya keras seperti batu tanah liat dan mudah dilepaskan dari permukaan gigi menggunakan skeler. Warna kalkulus dapat dipengaruhi oleh pigmen sisa makanan atau dari merokok. Kalkulus supragingival dapat terjadi satu gigi, sekelompok gigi, atau pada seluruh gigi.

2. Kalkulus Subgingiva

Kalkulus subgingiva adalah kalkulus yang berada dibawah batas margin gingiva atau berada di bawah gusi, biasanya pada daerah saku gusi dan tidak dapat terlihat pada waktu pemeriksaan sehingga harus dilakukan probing. Sifat padat dan keras, warnanya coklat tua atau hijau kehitam-hitaman, seperti kepala korek api, dan melekat erat ke permukaan gigi (Dewi., 2020).

B.5.2. Skor Penilaian Kalkulus

0 = Tidak ada karang gigi.

1 = Pada permukaan gigi yang terlihat karang gigi Supragingival menutupi permukaan gigi kurang 1/3 permukaan gigi.

- 2 = a. Permukaan gigi yang terlihat, ada karang gigi supragingival menutupi permukaan gigi.
 b. Sekali bagian servikal gigi terdapat sedikit karang gigi subgingiva
- 3 = a. Pada permukaan gigi terlihat, ada karang gigi supragingiva. Menutupi permukaan gigi lebih dari 2/3 atau seluruh permukaan gigi.
 b. Pada permukaan gigi ada karang gigi supragingival yang menutupi dan melingkari seluruh servikal.

$$\text{Kalkulus Indeks} = \frac{\text{Jumlah penilaian kalkulus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

B.5.3. Kriteria Kalkulus Indeks

Menurut Green dan Vemillon, kriteria penilaian kalkulus adalah sebagai berikut :

- 0 = tidak ada kalkulus.
- 1 = kalkulus supragingiva menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi.
- 2 = kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi atau kalkulus subgingival berupa bercak hitam di sekitar leher gigi atau terdapat keduanya.
- 3 = kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi atau kalkulus subgingiva berupa cincin hitam di sekitar leher gigi atau terdapat keduanya.

C. Memelihara Kebersihan Gigi Dan Mulut

C.1. Mengonsumsi Makanan Berserat dan Bergizi

Makanan berserat paling mudah didapatkan secara alami dari sayuran dan buah-buahan. Makanan berserat tersebut penting dikonsumsi agar proses pencernaan berjalan dengan baik. Selain menjaga kesehatan pencernaan, mencukupi asupan serat setiap hari juga memberikan banyak manfaat kesehatan lain.

C.2. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Munadirah, dkk., 2022).

C.3. Rutin Melakukan Pemeriksaan Gigi

Pemeriksaan gigi dan mulut ke dokter gigi dengan rutin selama 6 bulan sekali, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tersebut terbukti penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan gigi, gusi, dan mulut dalam tahap awal.

C.4. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah bentuk kebiasaan yang penting untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi terhadap bakteri dan sisa makanan yang menempel pada sikat gigi. Menyikat gigi merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi (Astiari, M., 2023).

Menyikat gigi juga salah satu kegiatan membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, bakteri dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau rasa tidak nyaman. Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas dalam hal membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Yudhaningtyas, D., 2022).

C.5. Manfaat Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah upaya untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut, selain itu manfaat menyikat gigi adalah:

1. Mencegah gigi berlubang

Hal ini dapat dilakukan dengan menyikat gigi pada saat selesai sarapan dan malam hari sebelum tidur, yang menyebabkan resiko terjadinya penumpukan plak dalam rongga mulut kita secara otomatis akan berkurang sehingga kita akan mencegah resiko terjadinya penumpukan plak.

2. Menyegarkan nafas

Nafas yang tidak sedap biasanya terjadi karena adanya kotoran di dalam rongga mulut, walaupun ada faktor lain penyebab bau mulut. Tetapi dengan menyikat gigi setelah makan pagi nafas kita akan menjadi lebih segar.

3. Sebelum beraktifitas kita lebih percaya diri melalui aktifitas kerja dengan nafas yang segar dan bersih akan menambah kepercayaan diri kita (Aulia, D., 2022).

C.6. Cara Menyikat Gigi

1. Pilihlah sikat gigi yang tangkainya lurus dan berbulu halus dan lembut.
2. Kepala sikat gigi harus yang kecil sebagai patokan panjang kepala sikat depan sama dengan jumlah lebar ke empat gigi depan rahang bawah (lebar ke empat gigi seri bawah).
3. Bulu sikat gigi harus sama panjangnya sehingga membentuk permukaan yang datar.
4. Gunakan pasta gigi yang mengandung flour sebesar biji jagung.
5. Untuk permukaan luar gigi gunakan gerakan menyikat yang lembut dan pendek dengan gerakan atas bawah.
6. Untuk bagian dalam gigi belakang tempatkan bulu sikat bersebelahan dengan permukaan gusi dan sikat secara memutar.
7. Untuk bagian dalam gigi depan gunakan pergerakan lembut keatas dan bawah menggunakan ujung sikat.
8. Untuk permukaan gigi pengunyahan atau gerakan sikat dengan gerakan maju mundur untuk mencapai bagian belakang gigi.
9. Bersihkan lidah bagian belakang sampai ujung lidah dengan gerakan lembut.

C.7. Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi merupakan perilaku yang mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi menurut (Yudhaningtyas, D., 2022).

1. Menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut.
2. Durasi dalam menyikat gigi yang terlalu tidak akan efektif membersihkan plak, menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal dua menit.
3. Rutin mengganti sikat gigi yang sudah digunakan selama tiga bulan karena sikat gigi tersebut akan hilang kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik.
4. Menjaga kebersihan sikat gigi juga merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya bakteri dalam rongga mulut.

C.8. Memelihara Kebersihan Gigi

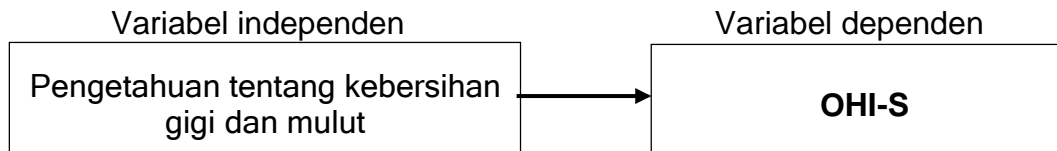
Makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah makanan yang mengandung serat, seperti buah-buahan, kacang-kacangan, dan sayuran, selain untuk bagus pada pencernaan, makanan berserat juga dapat membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi (Novriani dan Zainur., 2020).

D.Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang diamati (diukur) melalui penelitian yang dilakukan. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependen*) yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu Penilaian OHI-S.

Adapun variabel penelitian yaitu:



E. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut adalah dimana keadaan rongga mulut bebas dari sisa makanan atau plak pada semua permukaan gigi, pengetahuan hasil tahu siswa/i kelas V tentang kebersihan gigi dan mulut.
2. OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) yaitu nilai kebersihan gigi dan mulut yang diperiksa dengan menjumlahkan debris indeks dan kalkulus indeks, yang dikategorikan ke dalam kategori baik, sedang, buruk.